

**MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KETELADANAN GURU
AGAMA KRISTEN: ANALISIS KUANTITATIF PADA PENDIDIKAN MENENGAH**

Inriyanti Simamora¹, Tetti Manullang²
^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

simamorainriyanti@gmail.com, tettiperkuliah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Christian Religion Teachers' role modeling on students' discipline at SMA Negeri 1 Parmaksian during the 2025/2026 academic year. The research employed an inferential quantitative approach. The population consisted of all students at SMA Negeri 1 Parmaksian, totaling 249 students, with 71 students selected as the research sample using the Slovin formula. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using statistical tests, including correlation analysis, significance testing, regression analysis, and coefficient of determination. The findings indicate that there is a positive and significant relationship between Christian Religion Teachers' role modeling and students' discipline. The coefficient of determination shows that teacher role modeling contributes 31.3% to students' discipline, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings highlight that teachers serve not only as educators who transfer knowledge but also as role models whose attitudes, behaviors, and commitment influence students' character development and disciplinary attitudes.

Keywords: Teacher Role Modeling, Student Discipline, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan Guru Agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Parmaksian tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Parmaksian yang berjumlah 249 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup, kemudian data dianalisis melalui uji korelasi, uji signifikansi, analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keteladanan Guru Agama Kristen dengan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Parmaksian. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa keteladanan Guru Agama Kristen memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 68,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang melalui sikap, perilaku, dan komitmennya mampu memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter serta kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda, maka lembaga pendidikan berperan penting dalam mengubah kepribadian seseorang khususnya dalam membentuk tingkah laku yang lebih baik. Lembaga pendidikan menjadi media utama yang berfungsi sebagai sarana perubahan tersebut dengan menerapkan yang dinamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses yang diperlukan untuk membangun kedisiplinan siswa di sekolah yang diterapkan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak. Seorang guru diperlukan untuk mengajarkan siswa bagaimana membuat pilihan yang baik, menjaga kebaikan, mewujudkan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Arif Billah 2024).

Dalam menanamkan sikap disiplin, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa, menunjukkan perilaku yang baik, memberikan contoh melalui keteladanan, serta bersikap sabar, memahami kondisi siswa, dan memberikan perhatian yang penuh kasih (Haryanti, and Rasyidi 2022). Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa terdorong untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Selain itu, guru harus mampu memberikan arahan yang konsisten sehingga siswa dapat memahami batasan-batasan perilaku yang diharapkan di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu

kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Ika Ernawati 2019). Kedisiplinan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di sekitarnya diantaranya faktor keluarga dan faktor lingkungannya. Faktor keluarga biasanya terkait dengan didikan oleh orang tuanya dan ada juga karena latar belakang keluarganya misalkan ada anak-anak yang memiliki keluarga yang tidak lengkap atau *broken home*. Selanjutnya faktor lingkungan biasanya terkait dengan dimana tempat tinggal si anak, mungkin saja memiliki perilaku-perilaku yang buruk.

Peran guru di dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan dan pengembangan sikap serta tingkah laku siswa. Siswa selalu berinteraksi dan mengamati guru, baik saat proses pembelajaran maupun dalam aktivitas lainnya. Sehingga, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Faktor keteladanan dari seorang guru sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi murid (Nur Saidah 2022). Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan aturan menjadi model perilaku ideal bagi anak atau anggota yang dipimpinnya. Ketika mereka tampil sebagai figur yang tegas namun adil, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri, hal ini membangun rasa hormat dan kepercayaan dari murid atau anak.

Keteladanan berarti mengembangkan akhlak, adab, dan kebiasaan yang baik, ini harus diajarkan dan dibiasakan melalui contoh langsung (Karso 2019). Pribadi seorang guru harus menjadi teladan yang layak ditiru oleh peserta didiknya, baik dalam hal berpakaian, tutur kata, sikap, maupun tingkah laku sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu menunjukkan contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini penting karena peserta didik secara aktif mengamati dan meniru perilaku guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Keteladanan guru termasuk dalam kompetensi kepribadian mereka dan dalam perilaku atau tindakan yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung. Keteladanan guru juga dapat ditemukan dalam segala aspek hidup, termasuk kedisiplinan diri (Febrianty and Cendana 2021). Dengan demikian, melalui keteladanan yang baik dari guru, dapat membentuk disiplin yang baik pada siswa-siswi. Keteladanan ini menjadi salah satu cara dalam membangun karakter peserta didik agar dapat bertanggung jawab dan memiliki kedisiplinan tinggi dalam menjalani kehidupan sekolah, keluarga maupun di lingkungan sekitar.

Keteladanan juga dapat memengaruhi sikap disiplin siswa, terutama contoh yang diberikan oleh guru (Fauziyah, dkk 2022). Ketika guru menunjukkan sikap disiplin yang

konsisten, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan tanggung jawab profesional, siswa akan meniru perilaku tersebut dan menanamkan hal tersebut dalam diri sebagai norma yang harus dipatuhi. Sebaliknya, jika guru sering terlambat, absen tanpa alasan jelas, atau melanggar aturan, hal ini dapat menurunkan rasa hormat dan motivasi siswa untuk menerapkan kedisiplinan yang sama. Setiap siswa harus memiliki kedisiplinan yang tertanam dalam dirinya, yang tercermin melalui sikap dan perilaku yang baik. Di lingkungan sekolah, siswa wajib mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara teratur. Selain itu, kedisiplinan juga perlu diterapkan secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru secara seksama dan menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab akademik. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi dasar penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman. Perilaku tidak disiplin siswa dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: (Najmuddin, dkk 2019) (1) perilaku yang tidak sesuai dalam kelas seperti membantah guru dengan kata-kata kasar, tidak fokus pada penjelasan guru, mengganggu teman, merusak fasilitas, menggunakan kata-kata kotor, menyontek, dan menyerang teman; (2) perilaku tidak sesuai yang terjadi di luar kelas, meliputi berbagai tindakan negatif seperti berkelahi, merokok,

menggunakan narkoba, mencuri, berjudi, membuang sampah sembarangan, mengikuti aksi demonstrasi, serta berada di area terlarang seperti laboratorium; (3) membolos dari kewajiban hadir di sekolah; dan (4) keterlambatan yang mencakup terlambat masuk kelas maupun terlambat hadir di sekolah secara umum.

Sejalan dengan kategori perilaku tidak disiplin yang telah dijelaskan di atas, penulis melakukan pengamatan selama melaksanakan praktek lapangan pada bulan maret sampai juni dan wawancara kepada wakil kepala sekolah pada tanggal 14 oktober 2025 di SMA N 1 Parmaksian. Ditemukan beragam permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Permasalahan-permasalahan ini terlihat dalam berbagai bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mematuhi aturan sekolah dengan baik.

Pertama, masih banyak siswa yang kedapatan bolos atau tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Ketidakhadiran mereka biasanya terjadi bukan karena alasan yang mendesak atau penting, tetapi lebih karena kurangnya minat terhadap guru pengampu mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tidak cocok atau kurang nyaman dengan cara mengajar guru. Kedua, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih banyak siswa yang bermain handphone. Mereka menggunakan handphone saat guru

sedang menjelaskan materi, sehingga perhatian siswa tidak terfokus pada pembelajaran. Perilaku ini menunjukkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai guru saat proses belajar. Selain itu, terdapat pula pelanggaran terkait kerapian dan aturan seragam sekolah. Beberapa siswa tidak mengenakan seragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku. Misalnya, ada yang tidak memakai atribut sekolah dengan benar, atau mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan harian. Pelanggaran ini mengindikasikan rendahnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Masalah yang lebih serius juga ditemukan terkait perilaku siswa di lingkungan sekolah. Seorang guru melihat adanya aktivitas merokok yang dilakukan siswa di dalam kamar mandi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya puntung rokok di area tersebut. Kebiasaan merokok di kalangan pelajar jelas merupakan pelanggaran berat terhadap tata tertib sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Parmaksian masih perlu diperhatikan dengan meningkatkan kesadaran siswa mengenai aturan, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta melakukan pengawasan yang lebih rutin untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib. Pada saat melakukan observasi awal terkait dengan keteladanan guru di SMA N 1 Parmaksian, kepala

sekolah mengatakan bahwa para guru di sana dikenal sebagai pribadi yang baik, kompak, dan disiplin. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, masih ditemukan beberapa guru yang sering datang terlambat dan meninggalkan kelas untuk keperluan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum sikap guru sudah baik, masih perlu peningkatan disiplin dan profesionalisme agar dapat memberikan contoh yang lebih optimal bagi siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar penelitian ini diantaranya adalah Penelitian Lis Faridah dan Sukhoiri, Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Al-Fathoniyah Kota Serang (Faridah and Sukhoiri 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap disiplin siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 72,25% sedangkan sisanya sebanyak 27,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendapat arikunto, sebanyak 34 orang 10% dari total populasi 325 siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan rumus slovin,

sebanyak 71 orang dari total populasi 249 siswa. Perbedaan selanjutnya, penelitian ini lebih terkhusus ke satu orang guru sedangkan penelitian terdahulu ke semua guru yang ada di sekolah.

Penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini Penelitian Royanto Siahaan, Tiurma Beras, Tianggur Medi Napitupulu, Dorlan Naibaho, dan Maria Widiastuti, Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong (Royanto Siahaan, dkk 2026). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru pendidikan agama Kristen terhadap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong. Penelitian ini menghasilkan keteladanan guru pendidikan agama Kristen (X) dalam menerangkan variabel moral siswa (Y) adalah sebesar 30,58% sedangkan 69,42% sisanya berasal dari variabel lain. Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian terdahulu membahas tentang moral siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan seorang guru agama kristen terhadap kedisiplinannya siswa. Keteladanan guru diharapkan dapat memengaruhi motivasi internal siswa untuk berperilaku disiplin. Contoh perilaku disiplin guru yang konsisten meningkatkan kesadaran diri siswa

dalam mematuhi aturan sekolah. Keteladanan guru yang baik berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar kondusif yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parmaksian dimulai dari bulan maret hingga bulan april 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 249 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 71 responden. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator keteladanan guru Agama Kristen dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan skala Likert. Peneliti menetapkan beberapa kriteria indikator keteladanan guru agama Kristen diantaranya: a. Teladan dalam segi kepribadian, b. Teladan dalam segi mengajar, c. Teladan dalam segi pergaulan, d. Teladan dalam segi kasih, e. Teladan dalam perkataan, f. Teladan dalam tingkah laku, g. Teladan dalam kesetiaan, h. Teladan dalam kesucian/kemurnian, i. Peduli kepada siswa, j. Sabar, k. Tegas. Indikator kedisiplinan siswa diantaranya: a. Kedisiplinan waktu, b. Kedisiplinan perbuatan, c. Kemampuan mengendalikan diri, dan d. Kemampuan berkonsentrasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, Adapun

langkah-langkah atau teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Sebelum soal diberikan kepada responden terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan peneliti serta memberikan pengarahan tentang cara pengisian soal. Selanjutnya peneliti memberikan soal untuk dijawab oleh responden. Setelah soal dibagikan kepada responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Kemudian soal dikumpulkan saat itu juga oleh peneliti.

Data jawaban responden diolah untuk menentukan apakah hipotesis yang telah ditentukan penulis diterima atau tidak. Ini dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut: Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban. Selanjutnya, membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option, melakukan kategorisasi data, Melakukan uji asumsi klasik seperti asumsi normalitas dan linearitas. Selanjutnya, untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan mencari koefisien korelasi dan mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi tabel. Setelah itu peneliti melakukan uji signifikan koefisien korelasi, uji hipotesis, uji regresi linear sederhana dan melakukan uji koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 31,3% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru agama Kristen, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Nurhidayahtullah dan Bahrodin menyatakan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah berasal dari tingkat kesadaran individu dan pengaruh lingkungan (Ramadhana and Bahrodin 2024). Selanjutnya Tu'u dalam Tita Haryanti dan Rasyidi menyatakan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, lingkungan disiplin dan latihan disiplin (Haryanti dan Rasyidi 2022). Berikutnya Tulus dalam Rada Zamiyenda menyatakan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, dan hukuman. (Zamiyenda, dkk 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,3 % dipengaruhi oleh keteladanan guru agama Kristen. Maka dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru agama Kristen terhadap kedisiplinan siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Faridah dan Sukhoiri, "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Al-Fathoniyah Kota Serang"(Iis

Faridah dan Sukhoiri 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan hasil penelitian 72,25%. Kemudian, Muhammad Arif Billah, Faizah dan Siti Masyithoh, "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan". (Billah,dkk 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan hasil penelitian 36,2%.

Hasil distribusi data tentang keteladanan guru agama Kristen dengan indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi yaitu indikator Teladan dalam segi pergaulan dan teladan dalam kesetiaan. Indikator yang memiliki bobot tertinggi tersebut sejalan dengan pendapat Aknes Diana Silaban, dkk menyatakan Guru menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, sesama guru dan warga sekolah lainnya tanpa diskriminasi. Sikap menghargai, terbuka dan menjaga etika pergaulan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan penuh rasa saling menghormati (Silaban,dkk 2023). Lebih lanjut Marice Simamora, dkk menyatakan Guru menunjukkan kesetiaan dalam menjalankan tugas dan panggilan pelayanannya sebagai pendidik. Kesetiaan tercermin dalam komitmen mengajar dengan sungguh-sungguh, konsisten dalam membimbing siswa serta tetap berpegang pada nilai-nilai iman kristen meskipun menghadapi tantangan. Sikap ini menanamkan

nilai tanggung jawab dan ketekunan kepada siswa (Simamora, dkk 2024).

Sementara nilai bobot terendah yaitu indikator sabar. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Aknes Diana Silaban, dkk yang menyatakan bahwa Guru memiliki kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakter, kemampuan dan perilaku siswa. Kesabaran diwujudkan melalui sikap tidak mudah marah, mau membimbing secara berulang dan tetap bersikap tenang dalam situasi yang sulit (Silaban, dkk 2023).

Selanjutnya, menurut pendapat Tita Haryanti dan Rasyidi keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, dengan demikian untuk meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian guru dan menjadikan guru sebagai teladan dalam kedisiplinan siswa tersebut (Haryanti and Rasyidi 2022). Berikutnya Iis Faridah dan Sukhoiri menyatakan dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak sengaja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru (Faridah and Sukhoiri 2023).

Hasil distribusi data tentang kedisiplinan siswa dengan indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi yaitu

indikator kedisiplinan perbuatan. Indikator yang memiliki bobot tertinggi tersebut sejalan dengan pendapat Yuliani dan Winata mengatakan siswa yang disiplin ditandai dengan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku tanpa menentangnya, serta memiliki semangat belajar yang tinggi tanpa rasa malas (Yuliani and Winata 2017). Lebih lanjut Bazikho mengatakan disiplin perbuatan meliputi perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat di kelas, catatan kehadiran siswa dan menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan (Baziko 2023). Sementara nilai bobot terendah yaitu indikator kemampuan berkonsentrasi. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Sobri menyatakan aspek kemampuan berkonsentrasi mempunyai indikator mengejakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Sobri 2020).

Dengan demikian, keteladanan seorang guru agama Kristen sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Guru yang memiliki sikap yang baik diantaranya dalam bertutur kata, memilih teman bergaul, sikap mengajar, sikap menghargai dan lain sebagainya, siswa cenderung melihat dan meniru dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh gurunya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru agama Kristen terhadap

kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Parmaksian tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keteladanan guru agama Kristen dengan kedisiplinan siswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,560 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, namun cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang nyata dalam pembentukan disiplin siswa. Selain itu, hasil uji signifikan menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan, yang berarti keteladanan guru benar-benar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan bukan terjadi secara kebetulan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dan uji F, di mana nilai hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Persamaan regresi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam keteladanan guru akan diikuti dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, semakin baik sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang

ditunjukkan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Besarnya kontribusi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 31,3%. Hal ini berarti bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap kedisiplinan siswa, sementara sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi lingkungan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan guru agama Kristen merupakan salah satu faktor penting dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan aturan akan menjadi contoh nyata bagi siswa untuk bersikap serupa dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas keteladanan guru agama Kristen sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjaga sikap, perilaku, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bazikho, Felistina, 'Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk

- Dalam', *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 2.No. 1 (2023), 1–14
- Billah, Muhammad Arif, Faizah, and Siti Masyithoh, 'Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan', *Mozaic: Islam Nusantara*, 10.2 (2024), 115–128
- Ernawati, Ika, 'Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2019), 1–13
- Faridah, Iis, and Sukhoiri, 'Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Al-Fathoniyah Kota Serang', *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3.5 (2023), 1193–1202
- Fauziyah, Lana, M Asrofi, and M Ramin, 'Pengaruh Qanun Madrasah Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Mts Al Ma'Had an-Nur Bantul', *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022), 206–29
- Febrianty, Dwi, and Wiputra Cendana, 'Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran', *Musamus Journal of Primary Education*, 3.2 (2021), 81–89
- Haryanti, Tita, and Rasyidi, 'Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK N 3 Dumai', *Jurnal Tadzakur*, 1.1 (2022), 38–50
- Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 382–397
- Marice Simamora, Johari Manik, Hasudungan Simatupang, Sandy Ariawan, and Ordekor Saragih, 'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024', *Jurnal Magistra*, Vol 2.No 3 (2024), 37–44
- Najmuddin, Fauzi, and Ikhwan, 'Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Pendidikan*, Vol 8.No 2 (2019), 183–206
- Nur Saidah, Fauziah, 'Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA Budi Dharma Dumai', *Jurnal Tafidu*, 1.1 (2022), 36–48
- Nurhidayatullah, Java Ramadhana, and Ariga Bahrodin, 'Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa', *Tarbawiyat*, 3.01 (2024), 30–46
- Siahaan, Royanto, Tiurma Berasa, Tianggur Medi Napitupulu, Dorlan Naibaho, and Maria Widiastuti, 'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026"', *Jurnal Psikososial Dan*

Pendidikan, Vol 2.No1 (2026),
1124–1140

Silaban, Aknes Diana, Wilson
Simanjuntak, Taripar Aripin
Samosir, Damayanti Nababan,
and Ronny Simatupang,
'Pengaruh Keteladanan Guru
Pendidikan Agama Kristen
Terhadap Karakter Siswa Di
Kelas VIII SMP Negeri 4 Pollung
Kabupaten Humbang
Hasundutan Tahun
Pembelajaran 2023 / 2024 Ini
Sudah Semakin Memudar .
Menurut Mochtar Lubis , Inilah
Sejumlah Karakter Lemah Ki',
*Coram Mundo: Jurnal Teologi
Dan Pendidikan Agama Kristen*,
Vol 5.No 2 (2023), 277–289

Sobri, Muhammad Kontribusi
Kemandirian dan Kedisiplinan
terhadap Hasil Belajar (Bogor:
Guepedia, 2020), 23-24.

Yuliani, Khemala, and Hendri Winata,
'Media Pembelajaran Mempunyai
Pengaruh Terhadap Motivasi
Belajar Siswa (Learning Media
Has an Influence on Motivation to
Learn)', *Jurnal Pendidikan
Manajemen Perkantoran*, 2.1
(2017), 27–33

Zamiyenda, Rada, Jaruddin Jaruddin,
and Septya Suarja, 'Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi
Kedisiplinan Peserta Didik Di
Kelas XII SMA PGRI 4 Padang',
Jurnal Wahana Konseling, 5.2
(2022), 137–149